

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa acuan dari peneliti-peneliti terdahulu yang menurut peneliti memiliki beberapa keterikatan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti:

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, para peneliti melakukan kajian awal dengan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti mencari referensi berupa beberapa penelitian relevan yang membahas tentang aktivitas komunikasi. Rangkuman dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, yang dapat dijadikan sumber referensi terkait kajian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.1 di halaman selanjutnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|------------------|--|---|--|
| 1 | Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Opak'an (Studi Etnografi Komunikasi Pada Aktivitas Komunikasi | 2018 | Cindy Aisyah Universitas Komputer Indonesia | Desain Penelitian Kualitatif Studi Deskriptif Etnografi | Pelaksanaan Opak'an bertempat di Dusun Klandungan yang dimana ditemukan oleh seorang |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | Dalam Upacara Adat Opak'an di Dusun Klandungan Desa Landungsari Kabupaten Malang) | | | prajurit Mataram Kuno yang terdesak untuk menemukan wilayah baru untuk perlindungan karena meletusnya Gunung Merapi dan serangan dari Sriwijaya pada tahun 924-925 M membuat pasukan yang dipimpin Mpu Sindok memutuskan memindahkan pemerintahan Mataram kuno ke Jawa Timur. Prajurit yang bernama Ki Ageng Ndokowono bersama tujuh orang bawahannya memutuskan berpencar dengan Mpu Sindok untuk menemukan tempat yang cocok untuk |
|--|---|--|--|--|

| | | | | | |
|---|--|------|---|---|--|
| | | | | | tempat berlindung dengan babat alas di sisi timur Gunung Kawi dan akhirnya memberikan nama wilayah yang sudah di babat dengan sebutan Landungsari yang berarti Landung atau panjang. |
| 2 | AKTIVITAS KOMUNIKASI MASYARAKAT HINDU TAMIL DALAM UPACARA THAIPUSAM DI SINGAPURA | 2019 | Yuni Dahlia Yosepha Mogot Universitas Komputer Indonesia | Desain Penelitian Kualitatif Studi Deskriptif Etnografi | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Aktivitas Komunikasi masyarakat Hindu Tamil di dalam melaksanakan Upacara Thaipusam di Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situasi Komunikasi, Peristiwa Komunikasi dalam Upacara Thaipusam diikuti umat Hindu Tamil sebagai perwujudan ungkapan |

| | | | | | |
|---|---|------|---|---|--|
| | | | | | syukur dan penebusan dosa. Tindak Komunikasi yang dilakukan dalam Upacara Thaipusam disampaikan dalam bentuk verbal juga nonverbal, berupa kalimat ujaran, gambar/foto, gerak laku puja, ekspresi wajah, dan pakaian yang didominasi warna Oranye. Simbol kemenangan kebaikan dari yang jahat ditunjukkan melalui penggunaan “vel” dan “kavadi” yang digunakan selama upacara berlangsung. |
| 3 | AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA UPACARA RITUAL ADAT REBA MASYARAKAT | 2022 | Mariano N. Loparawi Universitas Nusa Cendana | Desain Penelitian Kualitatif Studi Deskriptif Etnografi | Masyarakat kampung Bajawa memiliki berbagai upacara adat. Salah satunya adalah upacara |

| | | | | | |
|--|-------------------|--|--|--|--|
| | KAMPUNG BAJAWA | | | | adat Reba yang hanya dilakukan oleh masyarakat Bajawa. Upacara adat Reba yang dilakukan oleh masyarakat kampung Bajawa dilakukan sebagai wujud syukur dan pernghormatan kepada leluhur dan Sang Pencipta, serta untuk mengevaluasi segala hal yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. |
|--|-------------------|--|--|--|--|

Sumber: Peneliti, Mei, 2024

Perbedaan Penelitian

1. Penelitian Cindy Aisyah membahas mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Opak'an (Studi Etnografi Komunikasi Pada Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Opak'an di Dusun Klandungan Desa Landungsari Kabupaten Malang), sedangkan Penelitian ini menjelaskan Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Pangih Pernikahan Jawa Dalam Melestarikan Nilai Budaya Di Desa

Sumber Rahayu Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.

2. Penelitian Yuni Dahlia Yosepha Mogot membahas mengenai Aktivitas Komunikasi masyarakat Hindu Tamil dalam melaksanakan Upacara Thaipusam di Singapura, sedangkan Penelitian ini menjelaskan Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panggih Pernikahan Jawa Dalam Melestarikan Nilai Budaya Di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.
3. Penelitian M Mariano N. Loparawi membahas mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Ritual Adat Reba di Kampung Bajawa, sedangkan Penelitian ini menjelaskan Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panggih Pernikahan Jawa Dalam Melestarikan Nilai Budaya Di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia, sebagai cabang ilmu yang begitu kompleks dan berasal dari berbagai cabang ilmu lainnya, Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih. Komunikasi juga bersal dari akar kata dalam bahasa latin Communico yang artinya membagi. Komunikasi merupakan alat untuk mewujudkan interaksi antara sesama manusia dalam rangka memberi informasi demi terciptanya saling memahami

dan sebagai bentuk penyatuan persepsi dari berbagai hal atau masalah yang dihadapi dalam setiap kehidupan manusia.

Mengacu pada pendapat William Albig yang menyatakan “bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti bagi individu-individu. Albig menyatakan ini dalam bukunya Ilmu Komunikasi Pengantar Studi”(Albig dalam Widjaja, 2000:15).

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Dalam pergaulan sehari – hari kita sering mendengar atau membaca beberapa kalimat yang didalamnya terdapat kata komunikasi dengan makna yang berbeda satu dengan yang lain. Sebagai contoh:

1. Saya belajar tentang komunikasi.
2. Tulisan anda kurang komunikatif.
3. Antara dosen dengan mahasiswa terdapat jurang komunikasi.
4. Hal itu telah saya komunikasikan kepada anaknya.
5. Baru saja ia berkomunikasi dengan mahasiswanya.
6. Ia mampu berkomunikasi, karena itu banyak temannya.

Dari keenam kalimat itu, dapat dilihat bahwa ada berbagai makna komunikasi, kalimat pertama, komunikasi berarti disiplin ilmu atau bidang kajian, dan pada kalimat kedua komunikasi (komunikatif) bermakna dimengerti atau dipahami. Pada kalimat ketiga, orang mengartikan komunikasi sebagai hubungan, dan pada hakikat keempat komunikasi dimaksudkan sebagai pesan atau penyampaian pada kalimat kelima

komunikasi selain bermakna hubungan juga menunjukkan komunikasi sebagai peristiwa. Akhirnya dalam kalimat terakhir, komunikasi selain berarti keterampilan juga berarti proses.

Adanya berbagai makna itu, sudah barang tentu menimbulkan kesulitan dalam mengkonseptualisasi komunikasi sebagai suatu kajian ilmiah. Kesulitan ini langsung terlihat dari lahirnya sejumlah definisi mengenai komunikasi.

Definisi dari komunikasi menurut Shanon dan Weaver sebagaimana dikutip oleh Ponco Dewi Karyaningsih, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu komunikasi*, menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi” (Shanon Weaver dalam Karyaningsih, 2018:02).

Definisi dari komunikasi menurut Raymond S Ross sebagaimana dikutip oleh Ponco Dewi Karyaningsih, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu komunikasi*, menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu kegiatan menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator” (Raymond dalam Karyaningsih, 2018:02).

Praktik komunikasi sudah dilakukan manusia ketika pertama kali dilahirkan di dunia ini melalui gerak tubuh dan tangisan. Ketika beranjak dewasa praktik komunikasi dalam rangka menjalin interaksi atau hubungan dengan sesama manusia dilakukan dengan lebih luas lagi yakni menggunakan bahasa verbal dan non verbal.

Secara umum komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada lawan bicaranya (komunikan) atau komunikasi dapat dikatakan juga sebagai suatu proses pengoperan pesan dari individu kepada individu lain, dari individu ke suatu kelompok kecil (small group) maupun kelompok besar (large group).

Definisi dari komunikasi menurut Mondry sebagaimana dikutip oleh Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, menyatakan bahwa:

“Istilah komunikasi berasal dari kata common yang berarti sama dengan maksud sama makna sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran, dan rasa antara komunikator dan komunikan” (Mondry dalam Oktarina, Abdullah, 2017:1).

2.1.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi

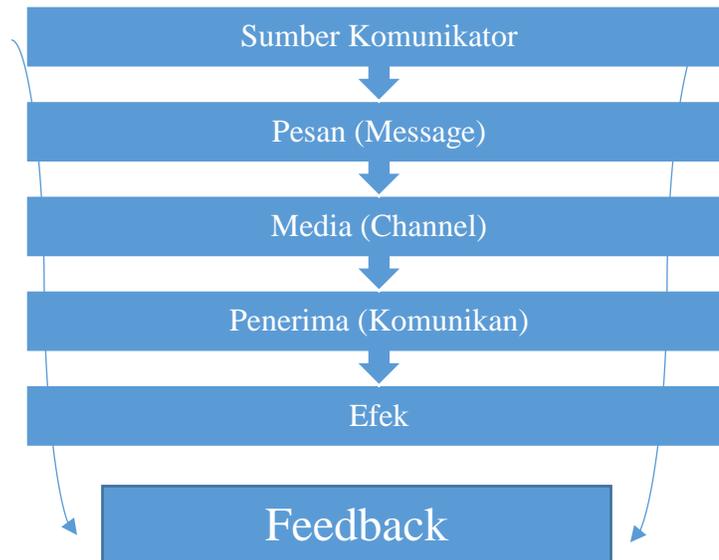
Berdasarkan penjelasan tentang komunikasi yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, sangat jelas bahwa komunikasi dapat berjalan dengan baik jika memenuhi komponen, elemen atau unsur-unsur komunikasi.

Supaya proses komunikasi berlangsung baik, setiap unsur harus berperan dengan baik, salah satu saja dari unsur tersebut tidak berjalan dengan baik tentu komunikasi tersebut akan terganggu (Mondry, 2008).

Unsur-unsur dari komunikasi menurut David K. Berlo sebagaimana dikutip oleh Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, menyatakan bahwa:

“Membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR” yakni source (pengirim), message (pesan), channel (saluran-media), dan receiver (penerima)” (David dalam Oktarina, Abdullah, 2017:10).

Gambar 2. 1
Alur Proses Komunikasi



Sumber: buku Oktarina, Abdullah, 2017

1. Sumber

Semua peristiwa mengenai komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar individu, sumber dapat terdiri dari satu orang akan tetapi juga bisa dalam bentuk banyak atau

kelompok. Sumber sering disebut sebagai pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

2. Pesan (Message)

Sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan), pesan tersebut dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

3. Media (Channel)

Alat yang digunakan untuk memindahkan atau mengirimkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi terbagi atas media massa dan media nonmassa. Media massa menggunakan saluran yang berfungsi sebagai alat penyampai pesan secara massal, sedangkan media nonmassa merupakan komunikasi tatap muka.

4. Penerima (Komunikan)

Pihak yang menjadi target pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima dapat terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima pesan biasanya disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *audience*, atau *receiver*.

5. Efek

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima pesan (komunikant) baik sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada sebuah pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan.

6. Feedback

Salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima pesan (komunikant). Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga dapat berasal dari unsur-unsur lain seperti pesan, dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi

Upaya atau kegiatan komunikasi yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada suatu hasil atau dampak yang diinginkan oleh pelaku komunikasi. Tujuan komunikasi menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, diantaranya adalah:

1. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)
2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)
4. Perubahan Sosial (*Sosial Change*). (Effendy, 2004: 8)

2.1.3 Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi

Aktivitas komunikasi memiliki makna yang sama dengan mengidentifikasi peristiwa atau proses komunikasi yang sedang terjadi. Menurut Hymes, tindak tutur atau tindakan komunikatif memperoleh statusnya dari konteks sosial, struktur gramatikal, dan peristiwa, sehingga tingkatan tindak tutur berada di antara tingkatan struktur gramatikal dan peristiwa atau situasi komunikasi. Dengan kata lain, tindak tutur memiliki implikasi linguistik serta norma-norma sosial.

Dalam Etnografi Komunikasi, aktivitas komunikasi tidak hanya bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikan, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas yang khas dan kompleks, di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa komunikasi yang khas melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dalam konteks komunikasi tertentu. Jadi, proses komunikasi dalam Etnografi Komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan ini dipengaruhi oleh aspek sosiokultural para peserta komunikasi.

Analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes yang dikutip oleh Engkus Kuswarno dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, yaitu:

1. Situasi komunikatif

sebagai konteks terjadinya tindakan komunikasi yang dapat tetap sama meski lokasinya berubah atau sebaliknya.

2. Peristiwa komunikatif

mencakup komponen seperti genre, topik, tujuan, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi, dan norma interpretasi.

3. Tindakan komunikatif

sebagai fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permintaan, perintah, atau tindakan nonverbal.

2.1.4 Tinjauan Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Dalam komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi secara langsung menggunakan media mulut seseorang (verbal) dan komunikasi secara tidak langsung (nonverbal).

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Verbal

Menurut Ansary (2021), komunikasi verbal adalah tentang bahasa, masing-masing tertulis dan lisan. Selanjutnya dikatakan, biasanya, komunikasi verbal mengacu pada penggunaan frasa sedangkan komunikasi nonverbal mengacu pada komunikasi yang terjadi melalui sarana selain frasa, seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, dan keheningan. menguraikan bahwa komunikasi verbal dan tertulis merupakan dua cara penting dari komunikasi yang tepat. Diyakini bahwa mereka yang memiliki kemampuan komunikasi verbal dan tertulis yang baik, dapat menjadi profesional yang baik pula. komunikasi verbal mengharuskan setiap pembicara (atau penulis) untuk menyampaikan pesan, dan pendengar (atau pembaca) agar dapat memahami pesan tersebut. Selanjutnya dijelaskan, terdapat banyak sekali kemampuan komunikasi verbal yang berbeda. Mereka bervariasi dari yang tampak (memiliki kemampuan untuk

berkomunikasi dengan jelas atau mendengarkan, misalnya), hingga yang ekstra halus (mengingat pada refleksi dan klarifikasi). (Ansary dalam Marlina, 2022:11)

2.1.4.2 Definisi Komunikasi Nonverbal

Knapp & Hall (dalam Marlina,2022) tentang definisi komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dihasilkan dengan beberapa cara selain kata-kata (kontak mata, bahasa tubuh, bahasa isyarat, dan sejenisnya).

Berkaitan dengan definisi tersebut, terdapat lima fungsi utama Perilaku Nonverbal yang dikutip dari pendapat Argyle oleh CommCAP(2022) sebagai berikut:

1. Adanya ekspresi emosi diekspresikan terutama melalui wajah, tubuh, dan suara.
2. Komunikasi sikap interpersonal pembentukan dan pemeliharaan hubungan jika sering dilakukan melalui sinyal nonverbal (nada suara, tatapan, sentuhan, dll).
3. Pidato Pendamping dan Dukungan vokalisasi dan perilaku nonverbal disinkronkan dengan pidato dalam percakapan (menganggukkan kepala atau menggunakan frasa seperti "uh- huh" ketika orang lain sedang berbicara)
4. Presentasi Diri menampilkan diri kepada orang lain melalui atribut nonverbal seperti penampilan.
5. Ritual-penggunaan salam, jabat tangan atau ritual lainnya. (Argyle dalam Marlina,2022:16)

2.1.4.3 Fungsi Komunikasi Nonverbal

1. Komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi, antara lain:

2. Meningkatkan keefektifan komunikasi
3. Mempermudah komunikator dalam mengirimkan pesan dan komunikan saat menerima pesan
4. Memberikan kejelasan seputar pesan atau informasi yang disampaikan
5. Membuatmu lebih sadar terhadap situasi dan perasaan lawan bicara
6. Membantu menunjukkan kepercayaan diri, antusiasme, dan profesionalisme
7. Dianggap sangat penting karena sifatnya lebih jujur dibanding pengucapan kata-kata atau bahasa (komunikasi verbal)

2.1.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Ritual

2.1.5.1 Tinjauan Tentang Ritual

Secara garis besar, ritual merupakan sebuah upacara. Ritual dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang pada waktu yang sama dan dengan tata cara yang seragam. Ritual merupakan bagian dari suatu upacara untuk memperkuat ikatan kelompok, namun ritual tidak hanya sekedar identitas suatu kelompok, melainkan juga dapat dilakukan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting, seperti ritual yang tergambar dalam upacara membersihkan benda-benda pusaka.

Ritual adalah aktivitas simbolis yang mengacu pada urutan tertentu. Ritual tidak hanya terkait dengan adat istiadat suatu daerah, tetapi juga berkaitan dengan agama. Contohnya, dalam agama Islam, umat diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, dan di dalam shalat terdapat ritual yang memiliki urutan

tertentu, Mulai dari takbiratul ihram (mengucapkan kalimat Allahu Akbar untuk memulai shalat) hingga salam (mengucapkan salam untuk mengakhiri shalat), terdapat urutan ritual dalam shalat. Selain itu, dalam Islam juga dikenal ritual haji yang dianggap sah jika setiap rukun atau rangkaian ritual haji dilaksanakan dengan benar.

Ritual juga berkaitan dengan perilaku rasional dan nonrasional. Beberapa ritual dalam kebudayaan bersifat tidak masuk akal atau menyimpang dari norma-norma yang diterima masyarakat. Perilaku ini disebut perilaku irasional. Sedangkan perilaku rasional dalam suatu budaya didasarkan pada hal-hal yang dianggap masuk akal untuk mencapai tujuannya. Adapun perilaku nonrasional tidak didasari logika, namun juga tidak bertentangan dengan ekspektasi yang masuk akal. Perilaku nonrasional dipengaruhi oleh budaya seseorang atau komunitasnya.

2.1.5.2 Komunikasi Ritual

(Menurut Danandjaja dalam Adilia dan said,2019: 274), Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama, yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat pelaksanaan upacara, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara. Pada dasarnya ritual adalah sebuah rangkaian kata dan tindakan dari pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan dan perlengkapan tertentu, di tempat tertentu dan memakai pakaian tertentu.

(Menurut Sulaeman dan Malawat,2018: 3), Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok masyarakat terhadap aktifitas religi dan sistem kepercayaan dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu menandakan berlangsungnya proses komunikasi ritual tersebut. Komunikasi ritual merupakan salah satu fungsi komunikasi yang banyak ditemukan dalam ritus keagamaan maupun upacara sakral dalam masyarakat.

Komunikasi ritual dalam upacara adat panggih memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan nilai-nilai pernikahan. Berikut penjelasan tentang aspek komunikasi ritual dalam upacara panggih:

1. Komunikasi non-verbal:
 - a. Gerakan simbolis: Setiap tahapan upacara menggunakan gerakan yang memiliki makna khusus.
 - b. Ekspresi wajah: Menunjukkan keseriusan, kebahagiaan, dan hormat.
 - c. Postur tubuh: Menandakan kesopanan dan penghormatan.
2. Komunikasi verbal:
 - a. Mantra atau doa: Diucapkan oleh pemimpin upacara.
 - b. Nasihat pernikahan: Diberikan oleh tetua atau pemuka adat.
3. Penggunaan simbol:
 - a. Benda-benda ritual: Seperti telur, sirih, uang koin, yang masing-masing memiliki makna.

b. Pakaian adat: Warna dan motif baju pengantin mengkomunikasikan status dan harapan.

4. Interaksi ritual:

a. Antara pengantin: Misalnya saat saling melempar sirih atau suap-suapan.

b. Dengan orang tua: Seperti pada saat sungkeman.

5. Pengaturan ruang:

a. Posisi duduk: Menunjukkan hierarki dan peran dalam keluarga.

b. Arah hadap: Biasanya mengikuti aturan adat tertentu.

6. Timing dan urutan:

Setiap tahapan memiliki waktu dan urutan khusus yang mengkomunikasikan makna tertentu.

7. Penggunaan media ritual:

Seperti kain sindur, bokor air, yang menjadi media penyampaian pesan.

8. Peran intermediary:

Pemandu upacara atau sesepuh yang menjelaskan makna ritual.

9. Bahasa tubuh kolektif:

Gerakan serempak para tamu dan keluarga yang hadir.

10. Komunikasi transendental:

Upaya berkomunikasi dengan leluhur atau kekuatan spiritual melalui ritual.

Semua elemen komunikasi ini bekerja bersama untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang pernikahan, tanggung jawab, dan nilai-nilai budaya Jawa. Ritual

ini menjadi sarana komunikasi yang kuat antara pasangan, keluarga, masyarakat, dan dimensi spiritual.

(Couldry dalam Sulaeman dan Malawat,2018: 33), juga menambahkan bahwa dalam komunikasi ritual terdapat tiga terminologi yang saling berhubungan, yaitu communication (komunikasi), communion (komuni/perayaan), dan common-bersama-sama (dalam jurnal Kintana,2022).

2.1.6 Tinjauan Tentang Kebudayaan

2.1.6.1 Definisi Kebudayaan

Keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Sejak dilahirkan hingga meninggal dunia, manusia selalu terlibat atau berada di dalam lingkaran suatu kebudayaan tertentu. Sebagai contoh, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekitarnya, pasti terdapat nilai-nilai budaya yang digunakan dan diterapkan.

Pendapat menurut Edward Burnett Tylor yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Serba Ada Serba Makna, menyebutkan:

“Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung sebuah pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.” (Tylor dalam Liliweri, 2011: 107).

Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, berpendapat bahwa sebuah kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta oleh masyarakat.

2.1.6.2 Unsur-Unsur Kebudayaan

Pada kurun waktu yang bersamaan, suatu aliran difusi Amerika juga timbul, dipimpin oleh Clark Wissler dan Alfred Kroeber. Aliran ini menggunakan metode yang mirip dengan aliran Jerman-Austria, tapi mereka ini lebih sederhana dalam jangkauannya. Aliran difusi Amerika ini mengutarakan bahwa ciri-ciri budaya yang khas yang terdapat dalam suatu "wilayah kebudayaan" (culture area) bersumber dari suatu "pusat kebudayaan" (culture center). (Yang bersifat pusat geografi, di mana unsur-unsur budaya yang menjadi ciri khas itu mula-mula berkembang dan dari sana kemudian menyebar ke luar). Inilah menyebabkan Wissler merumuskan prinsip usia daerah atau age area yaitu: jika unsur kebudayaan tertentu menyebar ke luar dari satu pusat kebudayaan yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang paling luas menyebar yang terdapat di sekitar pusat kebudayaan tersebut, pastilah merupakan unsur yang paling tua. (Ihromi, 2016:75)

(Kluckhohn dalam Sutardi,2007:34) merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan berdasarkan pendapat para ahli antropologi menjadi tujuh unsur, yaitu:

1. bahasa,
2. sistem pengetahuan,
3. organisasi sosial,
4. sistem peralatan hidup dan teknologi,
5. sistem mata pencarian,
6. sistem religi.

7. kesenian.

Rumusan unsur-unsur kebudayaan tersebut disebut unsur- unsur kebudayaan universal atau “*cultural universal*”. Unsur-unsur tersebut dianggap universal karena terdapat dalam semua kebudayaan dari semua bangsa yang ada di dunia ini. Tujuh unsur kebudayaan itu dapat dijumpai dalam semua wujud kebudayaan, mulai yang kecil, sederhana, sampai pada ke kebudayaan yang besar dan berkembang. Selain itu, unsur-unsur tersebut dapat dijumpai dari waktu ke waktu dengan fungsi dan substansi yang sama, tetapi terdapat perbedaan dalam bentuk, kualitas, dan kuantitasnya.

2.1.6.3 Ciri-ciri Kebudayaan

1. **Bersifat Universal:** "Kebudayaan itu ada dan terdapat di mana-mana, di semua masyarakat di dunia, baik yang sederhana maupun yang kompleks, baik yang terbelakang maupun yang maju." (Soekanto, 2012:151)

Kebudayaan dimiliki oleh semua masyarakat di seluruh dunia, tanpa terkecuali. Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern, memiliki kebudayaan masing-masing yang membedakannya dari masyarakat lain.

2. **Bersifat Kompleks:** "Kebudayaan itu kompleks, mencakup banyak unsur yang berbeda-beda satu dengan yang lain." (Koentjaraningrat, 2009:165)

Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur tersebut meliputi sistem religi, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, dan lain-lain.

3. Bersifat Dinamis: "Kebudayaan itu tidak statis, melainkan selalu berubah."

(Soekanto, 2012:154)

Kebudayaan selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan lingkungan masyarakat. Perubahan ini dapat terjadi secara lambat maupun cepat, serta dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

4. Memiliki Pola: "Kebudayaan itu memiliki pola yang teratur, bukan sesuatu yang tidak teratur." (Koentjaraningrat, 2009:167)

Kebudayaan memiliki pola-pola tertentu yang mengatur perilaku dan tindakan manusia dalam masyarakat. Pola-pola ini mencakup norma, nilai, kepercayaan, dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

5. Diwariskan Secara Sosial: "Kebudayaan itu tidak diwariskan secara genetis, melainkan diwariskan secara sosial." (Soekanto, 2012:157)

Kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran sosial, baik secara formal maupun informal. Proses ini memungkinkan kebudayaan untuk bertahan dan diteruskan kepada generasi berikutnya.

2.1.7 Tinjauan Mengenai Adat Istiadat

Adat-istiadat merujuk pada kebiasaan atau perilaku seseorang yang diikuti oleh orang lain dalam jangka waktu yang cukup lama, menunjukkan cakupan pengertian adat-istiadat yang luas. Setiap masyarakat atau bangsa memiliki adat-istiadat yang berbeda satu sama lain. Adat-istiadat mencerminkan jiwa dan kepribadian suatu

masyarakat atau bangsa. Meskipun tingkat peradaban dan cara hidup modern, seseorang tidak dapat menghilangkan adat-istiadat yang hidup dan berakar dalam masyarakatnya.

Adat merupakan aturan-aturan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia yang tumbuh dari upaya seseorang dalam masyarakatnya. Terdapat istilah "*Het Indische Gewoontezecht*" yang dikenal dalam konteks adat-istiadat. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diartikan sebagai hukum kebiasaan Indonesia.

Ada pengertian lain mengenai adat istiadat, seperti yang dijelaskan (JC. Mokoginta (1996) : "Adat istiadat merupakan bagian dari tradisi yang tercakup dalam pengertian kebudayaan. Oleh karena itu, adat atau tradisi dapat dipahami sebagai pewarisan atau penerimaan norma-norma adat istiadat."

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah seperangkat aturan yang ada dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terkandung norma-norma kehidupan serta pola tingkah laku manusia dalam masyarakat tersebut, namun bukan merupakan aturan hukum yang mengikat secara legal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang menjadi landasan atau dasar-dasar pemikiran. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran disusun secara teoritis dan konseptual sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti, yang dapat dilihat pada bagian selanjutnya.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis. Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa fokus penelitian adalah Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panggih Pernikahan Jawa Dalam Melestarikan Nilai Budaya Di Desa Sumber Rahayu.

Pada penelitian tentang Upacara Adat Panggih, terdapat simbol-simbol tertentu yang disampaikan dalam setiap rangkaian upacara pernikahan ini. Masyarakat dapat memahami makna setiap prosesi dalam upacara adat Panggih melalui pemaknaan simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Bahasa juga merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

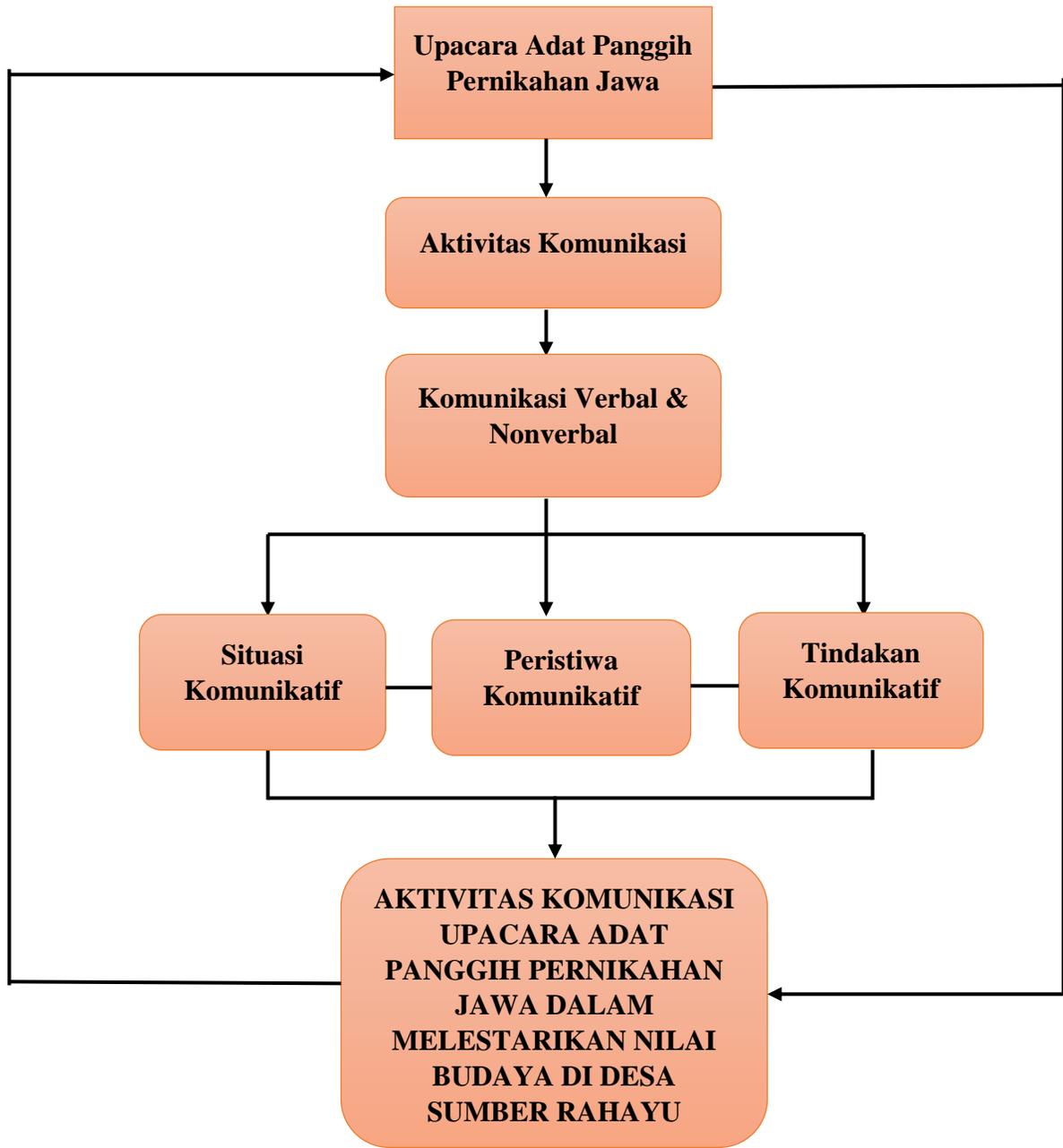
Aktivitas komunikasi termasuk ke dalam ranah deskriptif komunikasi. Dalam deskriptif komunikasi, fokus perhatiannya adalah perilaku komunikasi dalam konteks kebudayaan tertentu. Yang dimaksud dengan perilaku komunikasi, ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi.

Menurut Hymes, tindak tutur atau tindakan komunikatif memperoleh statusnya dari konteks sosial, struktur gramatikal, dan peristiwa, sehingga tingkatan tindak tutur berada di antara tingkatan struktur gramatikal dan peristiwa atau situasi komunikasi. Dengan kata lain, tindak tutur memiliki implikasi linguistik serta norma-norma sosial.

Dalam Etnografi Komunikasi, aktivitas komunikasi tidak hanya bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikan, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas yang khas dan kompleks, di dalamnya terdapat peristiwa-

peristiwa komunikasi yang khas melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dalam konteks komunikasi tertentu. Jadi, proses komunikasi dalam Etnografi Komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan ini dipengaruhi oleh aspek sosiokultural para peserta komunikasi.

Gambar 2. 2
Model Alur Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, Mei 2024

Sebagaimana terlihat dari tabel, penelitian ini mengangkat tema Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panggih Pernikahan Jawa Dalam Melestarikan Nilai Budaya Di Desa Sumber Rahayu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan teori dalam penelitian ini adalah aktivitas komunikasi untuk memperoleh gambaran yang jelas. Maka akan ada beberapa subfokus pada aktivitas komunikasi, di antaranya Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, dan Tindakan Komunikatif dalam Upacara Adat Panggih Pernikahan Jawa.